

Analysis of Factors Affecting Financial Management of Accounting Students During the Covid-19 Pandemic (Case Study on Accounting Students at Muhammadiyah University of Surakarta)

Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Ervina Denta Mar'atu Sholikhah¹, Kurnia Rina Ariani²
Faculty of Economics and Business¹, University Muhammadiyah of Surakarta¹, Indonesia¹, Faculty of Economics and Business², University Muhammadiyah of Surakarta², Indonesia²

Abstract. This study aimed to examine the effect of mental accounting, lifestyle hedonisme, socio-economic status of family, gender, and fintech payment on the financial management of accounting students at Muhammadiyah University of Surakarta. The analysis used in multiple regression analysis bu using SPSS (Statistical Package for Social Science) 21 version. The results of this study indicated that the mental accounting, lifestyle hedonisme, socio-economic status of family, and fintech payment had a positive and significant effect on the financial management og accounting students. While the variables gender didn't have a positive and significant affect on the financial management og accounting students.

Keywords: mental accounting, lifestyle hedonisme, socio-economic status of family, gender, and fintech payment.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh mental accounting, gaya hidup hedonisme, status sosial ekonomi keluarga, gender, dan fintech payment terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel mental accounting, gaya hidup hedonisme, status sosial ekonomi keluarga, dan fintech payment berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Sedangkan variabel gender tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi.

Kata kunci: mental accounting, lifestyle hedonisme, status sosial ekonomi keluarga, gender, dan fintech payment.

PENDAHULUAN

Coronavirus diseases 2019 (Covid-19) merupakan wabah atau penyakit baru yang tidak pernah ada dikalangan manusia. World Health Organization (WHO) menetapkan Covid-19 kedalam keadaan darurat kesehatan warga diseluruh dunia (Guangbiao et al., 2020). Sejak kemunculan di Indonesia pada bulan maret 2020 hingga kini membuat perubahan dalam kehidupan masyarakat di segala aspek kehidupan, termasuk aspek ekonomi. Pemasukan dana dan pengeluaran biaya hidup tidak sepadan, bahkan kondisi pandemi Covid-19 ini pemasukan lebih kecil. Demikian juga terjadi pada masyarakat, dalam hal ini adalah pelajar tingkat atas dan mahasiswa. Karena kondisi ekonomi orang tua yang tidak stabil di masa pandemi ini membuat keuangan mereka terpengaruh. Uang bulanan yang berkurang di masa pandemi ini mengharuskan mahasiswa melakukan pengelolaan keuangan dengan baik dan memaksimalkan semua kebutuhan dapat terpenuhi. Kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangan adalah mahasiswa tidak rasional dalam mengambil keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yang dihadapi, akan membuat mahasiswa terbiasa menyusun keuangan setiap bulannya dengan cara mengalokasikan uang yang diperoleh ke dalam pos pemasukan dan pos pengeluaran.

Menurut (R. H. Thaler & Shefrin, 1981) alasan seseorang mengambil keputusan didalam hal keuangan bisa dijelaskan dengan istilah mental accounting. Mental accounting adalah perilaku ekonomi bilamana seseorang menggolongkan masukan dan keluaran berdasarkan pos-pos seperti halnya model akuntansi (account code). Mental accounting ini akan mudah diterapkan jika pengelolaan keuangan dilakukan secara disiplin, namun terkadang kendala-kendala mengatur keuangan yang didasari oleh keinginan manusia.

(Mowen & Minor, 2008) mendefinisikan bahwa gaya hidup akan mempengaruhi perilaku seseorang yang pada akhirnya menentukan pola konsumsi seseorang. Perilaku konsumsi dapat menimbulkan dampak negatif cukup besar di kalangan mahasiswa yang memiliki kebiasaan buruk yang sulit dalam mengendalikan diri atau keinginan dalam membelanjakan uang serta faktor banyaknya pengeluaran uang bulanan mahasiswa (Parmitasari et al., 2018). Dewasa ini, aplikasi belanja online yang semakin berkembang seperti Shopee, Lazada, Tokopedia, dan sebagainya. Ditambah lagi dengan adanya ojek online seperti Grab, Gojek, Go-food, Grab-food, Shopee food, dan sebagainya membuat mahasiswa menjadi gaya hidup hedonisme atau konsumtif di masa pandemi ini karena dengan mudahnya mencari apapun yang dibutuhkan ada di aplikasi tersebut serta transaksi lebih mudah dan tidak perlu keluar rumah bahkan barangpun langsung sampai ke alamat yang tertera.

Di sisi lain, mahasiswa dihadapkan pada keterbatasan pendapatan yang diperoleh dari orang tua. Mahasiswa harus mampu membagi-bagi uang saku dari orang tua untuk kebutuhan makan, kost, transportasi, pulsa, peralatan kuliah, dan lain-lain. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk memiliki kemampuan mengelola keuangan yang baik.

Menurut beberapa penelitian pengaruh perbedaan jenis kelamin terhadap pengelolaan keuangan pribadi dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi seorang individu dalam membuat keputusan keuangannya. Menurut penelitian yang dilakukan (Lusardi & Mitchell, 2007) menemukan bahwa pria cenderung memiliki tingkat pengetahuan keuangan pribadi yang lebih baik dan luas dibandingkan perempuan, sehingga pria cenderung lebih baik dalam mengambil keputusan keuangan dalam mengelola keuangan pribadi mereka dibanding wanita. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hadjali et al., 2012) mengatakan bahwa jenis kelamin, lingkungan belanja, petunjuk penjualan, individualisme dan harga tidak memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan pribadi seseorang dalam mengatur pengeluarannya atau keputusan membeli.

Teknologi informasi telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan meningkatnya aktivitas manusia, dibutuhkan alat bantu yang praktis agar memberikan kemudahan dan kenyamanan dalam melakukan aktivitas sehari-hari. Perusahaan fintech dalam kategori payment gateway berupaya memberikan solusi pembayaran terintegrasi melalui berbagai delivery channel dan memfasilitasi transaksi lintas bank atau multi-merchant. Layanan fintech payment dilakukan secara online sehingga dalam melakukan kegiatan pembayaran secara cepat, mudah, tanpa batasan waktu dan tempat.

Mengatur dan mengelola keuangan pribadi adalah sesuatu yang sangat penting. Pengelolaan keuangan yang kurang baik akan menurunkan taraf kesuksesan hidup seseorang. Kemampuan mahasiswa dalam menyikapi pengelolaan keuangan masih lemah dan sangat penting untuk dirubah. Pengelolaan keuangan yang baik akan menaikkan taraf hidup seseorang. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik meneliti tentang "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Pada Masa Pandemi Covid-19".

TINJAUAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan

Ghozali (2001) menjelaskan bahwa pengelolaan keuangan adalah proses yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi. Pengelolaan keuangan sebuah strategi yang apabila dijalankan oleh seorang maka dapat membantu mencapai tujuan keuangan di masa datang. Pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Selanjutnya (Sina & Noya, 2012) menjelaskan bahwa pengalaman keuangan merupakan kemampuan membuat suatu pertimbangan atau melakukan investasi di masa depan. Dengan perencanaan dan pengelolaan investasi yang baik dan benar akan mencapai ketentraman dan kenyamanan dalam hidup (Silvy & Yulianti, 2013).

Bank Indonesia (2003) secara umum, tujuan dari pengelolaan keuangan antara lain sebagai berikut:

1. Mencapai target dana tertentu dimasa yang akan datang.
2. Melindungi dan meningkatkan kekayaan yang dimiliki.
3. Mengatur arus kas (pemasukan dan pengeluaran uang).
4. Melakukan monev resiko dan mengatur resiko investasi dengan baik.
5. Mengelola utang piutang.

Mental Accounting

Menurut (R. Thaler, 1985) mental accounting adalah suatu rangkaian operasi kognitif yang dipergunakan oleh individu maupun rumah tangga dalam mengkode, membuat kategori, dan mengevaluasi aktivitas finansialnya. Mental accounting berfokus pada bagaimana seseorang menyikapi dan mengevaluasi suatu situasi saat terdapat dua atau lebih kemungkinan hasil, khususnya bagaimana mengkombinasikan kemungkinan-kemungkinan dari hasil tersebut.

Mental accounting merupakan deskripsi mengenai cara seseorang melakukan proses akuntansi yang hanya dapat dipelajari dengan melakukan pengamatan mengenai perilaku seseorang atau menyimpulkan kaidah-kaidah yang berlaku di masyarakat. Dalam mental accounting, individu menentukan tingkat utilitas yang berbeda pada tiap-tiap akun kekayaan sehingga mempengaruhi keputusan konsumsi mereka.

Gaya Hidup Hedonisme

Lifestyle didefinisikan sebagai suatu pola konsumtif seseorang sebagai kegiatan membuang-buang waktu serta uang yang dimiliki (Nirmala1, dkk). Gaya hidup hedonis adalah pola kehidupan dimana kesenangan sebagai tujuan hidupnya tanpa memikirkan kesulitan dalam hidup (Parmitasari et al., 2018). Menurut (Tuzzahrah et al., 2019) hedonisme adalah salah satu bentuk dari espresi atau perilaku mencoba sesuatu yang baru dimana kesenangan lebih penting daripada melakukan hal-hal positif. Gaya hidup dipercaya menjadi bukti diri atas status sosial seseorang dimana kegiatan sehari-harinya adalah mengikuti trend terkini bahkan lebih utama dibandingkan memenuhi kebutuhan pokoknya.

Perilaku hedonisme mempunyai dampak terhadap keluarganya yang memicu hal negatif dan berujung kepada tanggapan masyarakat yang negatif seperti pencemaran nama baik keluarga, perilaku yang tidak sesuai harapan keluarga serta citra negatif masyarakat (Purwanti, 2015). Gaya hidup hedonisme dapat diatasi dengan pondasi agama, melalui peran orang tua, pemberian pengawasan dan menjalin pertemanan yang baik.

Status Sosial Ekonomi Keluarga

Menurut (Wahyono, 2001) orang tua yang memiliki status sosial lebih tinggi, cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, lebih mampu meraih pendapatan yang lebih besar, dan lebih mampu untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dibandingkan dengan seseorang yang berstatus sosial ekonomi rendah. Dengan kelebihan tersebut, maka menjadi suatu kewajiban apabila di dalam masyarakat terdapat status sosial ekonomi yang memiliki intensitas pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga yang berbeda. Secara teori, orang tua yang memiliki pendapatan yang tinggi dapat memfasilitasi anaknya untuk menabung, menyediakan sarana dan prasarana untuk semua kegiatan anaknya.

Tingkatan status ekonomi orang tua menurut Coleman (dalam Wirawan, 2017) terdiri dari status ekonomi atas yang merupakan keadaan atau kondisi seseorang yang diukur dari tingkat kekayaan hartanya dimana dapat memenuhi kebutuhan kesehariannya sudah cukup dan memiliki penghasilan berbeda diatas rata-rata masyarakat pada umumnya, adapun sebaliknya status ekonomi bawah dimana harta kekayaan masih kurang untuk memenuhi kebutuhan kesehariannya dan memiliki penghasilan di bawah rata-rata pada umumnya.

Gender

Gender diidentifikasi sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa. Beberapa studi mengungkapkan bahwa laki-laki lebih pandai dalam mengelola keuangan dibandingkan dengan perempuan (Ansong & Gyensare, 2012). (Wagland & Taylor, 2009) menambahkan bahwa rendahnya kepercayaan diri perempuan juga disebabkan oleh perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus career woman sehingga sulit sekali untuk menabung.

Variabel gender dijelaskan oleh theory of planned behavior, bahwa gender seseorang akan berpengaruh terhadap cara pikir dan keputusan dalam perencanaan keuangan, karena laki-laki dan wanita mempunyai perbedaan beban yang ditanggung (Yunita, 2020). Gender merupakan variabel dummy yang diukur dengan angka, yakni karena pria memiliki tanggung jawab lebih besar di dalam keluarga dan harus lebih memahami pengelolaan keuangan yang lebih baik maka pria dengan angka 1 dan wanita angka 0 (Kostakis, 2021).

Fintech Payment

Fintech adalah penggunaan teknologi dalam system keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru serta dapat berdampak pada stabilitas moneter, stabilitas system keuangan, dan/atau efisiensi, kelancaran, keamanan, dan keandalan system pembayaran (Bank Indonesia, 2017). Bank Indonesia membagi fintech dalam lima kategori yaitu: a) system pembayaran, b) pendukung pasar, c) manajemen investasi dan manajemen resiko, d) pinjaman, pembiayaan, dan penyediaan modal, e) jasa finansial lainnya.

Penelitian ini berfokus pada fintech kategori system pembayaran atau dikenal istilah fintech payment. Layanan fintech payment memungkinkan pengguna yang menggunakan lembaga keuangan tertentu untuk menggunakan layanan pembayaran khusus yang independent, tidak tergantung pada layanan pembayaran dari lembaga keuangan tetapi disesuaikan dengan kenyamanan pengguna. Menurut Dewan dan Chen (2015) fintech payment didefinisikan sebagai perangkat yang memungkinkan pengguna untuk melakukan transaksi pembayaran melalui perangkat mobile termasuk handset nirkabel, personal Digital Assistant (PDA), perangkat frekuensi radio, dan perangkat berbasis komunikasi. Fintech payment (m-payment) merupakan suatu proses dimana dua pihak melakukan pertukaran nilai keuangan (financial value) menggunakan mobile devices sebagai imbalan untuk barang dan/atau jasa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Akuntansi angkatan 2018-2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta sejumlah 800 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Ukuran sampel menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{800}{1+800(0,05)^2} = \frac{800}{3} = 266,67 \text{ atau } 267 \text{ responden} \quad (1)$$

Untuk menganalisis data hasil survey, menginterpretasikan hasil penelitian maka digunakan teknik analisis regresi linear berganda, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner online dengan menggunakan google form. Skala pengukuran menggunakan skala Linkert.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji Validitas

Semua indikator pada variabel mental accounting, gaya hidup hedonisme, status sosial ekonomi keluarga, gender, fintech payment, dan pengelolaan keuangan signifikannya adalah 0,000 artinya dibawah 0,05 maka bisa diartikan bahwa semua pernyataan adalah valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 1. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Kriteria	Keterangan
Mental Accounting	,608	0,60	Andal
Gaya Hidup Hedonisme	,865	0,60	Andal
Status Sosial Ekonomi Keluarga	,776	0,60	Andal
Fintech Payment	,928	0,60	Andal
Pengelolaan Keuangan	,853	0,60	Andal

Hasil uji reliabilitas diatas menunjukkan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas menggunakan uji KolmogorovSmirnov yang telah dilakukan dilihat dari nilai Asymp Sig. (2-tailed) yaitu 0,988 atau $\geq 0,05$ maka menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2. Hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Mental Accounting	,958	1,044
Gaya Hidup Hedonisme	,954	1,048
Status Sosial Ekonomi Keluarga	,860	1,162
Gender	,961	1,041
Fintech Payment	,908	1,102

Berdasarkan tabel 2, nilai VIF tidak lebih dari 10, amka dinyatakan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3. Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser

Variabel	Sig.
Mental Accounting	,851
Gaya Hidup Hedonisme	,497
Status Sosial Ekonomi Keluarga	,716
Gender	,930
Fintech Payment	,788

Berdasarkan tabel 3, nialai signifikasi $\geq 0,05$ dari alpha, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil dari analisis dengan menggunakan program SPSS 21 maka diperoleh hasil analisis regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil uji regresi linear berganda

Variabel	Unstandardized Beta Coefficients
(Constant)	19,327
Mental Accounting	,246
Gaya Hidup Hedonisme	-,173
Status Sosial Ekonomi Keluarga	,183
Gender	,061
Fintech Payment	,109

Uji T

Tabel 5. Uji signifikansi parsial

Variabel	T	Sign.
Mental Accounting	3,529	,000
Gaya Hidup Hedonisme	- 2,915	,004
Status Sosial Ekonomi Keluarga	2,305	,022
Gender	,110	,912
Fintech Payment	2,940	,004

Kesimpulan

1). Koefisien persamaan regresi yang di perlihatkan pada kolom B (Beta) Unstandardized Coefficients.

Dari hasil tersebut persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$Y = 19,132 + 0,237 X_1 + (-0,141) X_2 + 0,186 X_3 + (-0,168) X_4 + 0,118 X_5$$

- a) Konstanta sebesar 19,327 menyatakan bahwa setiap penambahan tingkat mental acctonting, gaya hidup hedonisme, status sosial ekonomi keluarga, gender, dan fintech payment akan mempengaruhi jumlah tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar atau 19,3%.
- b) Koefisien X_1 sebesar 0,246 menyatakan bahwa setiap penambahan satu tingkat mental accounting akan menambah jumlah tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,25%.
- c) Koefisien X_2 sebesar -0,173 menyatakan bahwa setiap penambahan satu tingkat gaya hidup hedonisme akan menambah jumlah tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar -0,17%.
- d) Koefisien X_3 sebesar 0,183 menyatakan bahwa setiap penambahan satu tingkat status sosial ekonomi keluarga akan menambah jumlah tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,18%.
- e) Koefisien X_4 sebesar 0,061 menyatakan bahwa setiap penambahan satu tingkat gender akan menambah jumlah tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,1%.
- f) Koefisien X_5 sebesar 0,109 menyatakan bahwa setiap penambahan satu tingkat fintech payment akan menambah jumlah tingkat pengelolaan keuangan mahasiswa sebesar 0,10%.

2). Hasil analisis uji t, yang diperhatikan pada kolom Sig. Dengan kriteria nilai $Sig \leq 0,05$ berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah signifikan.

- a) Untuk jumlah Mental Accounting bernilai $0,000 \leq 0,05$ dapat disimpulkan tingkat Mental Accounting berpengaruh secara parcial atau individu terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2019.
- b) Untuk jumlah Gaya Hidup Hedonisme bernilai $0,004 \leq 0,05$ dapat disimpulkan tingkat Gaya Hidup Hedonisme berpengaruh secara parcial atau individu terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2019.
- c) Untuk jumlah Status Sosial Ekonomi Keluarga bernilai $0,022 \leq 0,05$ dapat disimpulkan tingkat Status Sosial Ekonomi Keluarga berpengaruh secara parcial atau individu terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2019.

- d) Untuk jumlah Gender bernilai $0,912 \geq 0,05$ dapat disimpulkan tingkat Gender tidak berpengaruh secara parcial atau individu terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2019.
- e) Untuk jumlah Fintech Payment bernilai $0,004 \leq 0,05$ dapat disimpulkan tingkat Fintech Payment berpengaruh secara parcial atau individu terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2019.

Uji F

Tabel 6. Uji signifikan simultan (uji f)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	702,359	5	140,472	8,611	,000 ^b
Residual	4257,896	261	16,314		
Total	4960,255	266			

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh secara bersama-sama variabel independent terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 6, variabel Mental Accounting, Gaya Hidup Hedonisme, Status Sosial Ekonomi Keluarga, Gender, Fintech Payment secara bersama-sama atau simultan terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2019 karena nilai sig dibawah 0,05.

Pembahasan

Mental Accounting Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 5, bahwa mental accounting berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi. Hal ini dibuktikan dengan penyebaran kuesioner dengan nilai regresi sebesar $0,000 < 0,050$. Asumsi ini diperkuat dengan pendapat (Eldista et al., 2020) bahwa mahasiswa kos rata-rata telah menerapkan mental accounting dengan melakukan pencatatan, pengklasifikasian dan mengevaluasi keuangan pada setiap akun secara spesifik atau keseluruhan baik tertulis ataupun hanya dalam pikiran saja. Mahasiswa yang sudah mampu menghasilkan uang sendiri akan mengerti bagaimana susahnya mendapatkan uang sehingga uang akan digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat untuk masa depan seperti menabung ataupun investasi (Suryanto, 2017).

Hasil pengujian hipotesis telah diketahui bahwa mental accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan artinya jika seseorang memiliki mental accounting yang baik maka pengelolaan keuangan akan baik pula, semakin baik mental accounting seseorang maka semakin baik pula pengelolaan keuangan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Nuryana & Wicaksono, 2020) bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan, jadi jika tingkat sikap keuangan siswa semakin baik maka perilaku pengelolaan keuangan juga akan semakin baik begitu sebaliknya.

Gaya Hidup Hedonisme Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa gaya hidup hedonisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi, sehingga hipotesis kedua diterima. Dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,050$. Gaya hidup merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku konsumsi seseorang, hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Simamora, 2004). Gaya hidup hedonisme merupakan suatu hal yang tidak lepas dari manajemen keuangan pribadi hal ini disebabkan oleh shopping lifestyle yang mencerminkan pilihan seseorang dalam menghabiskan waktu dan uang. Perubahan gaya hidup dan konsumerisme menjadi faktor yang tidak bisa diabaikan sehingga memberikan pengaruh terhadap belanja online (Saputro & Handayani, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Kosyu et al., 2014) yang mengemukakan bahwa hedonic shopping motives berpengaruh signifikan terhadap shopping lifestyle, hedonic shopping motives berpengaruh signifikan terhadap impulse buying. Penelitian ini juga didukung oleh (Saputro & Handayani, 2016) yang mengindikasikan bahwa hedonic value mempengaruhi niat belanja online. Hasil itu secara tidak langsung akan memberikan makna bahwa adanya peningkatan niat belanja akibat nilai hedonisme memberikan beban pada pengelolaan manajemen keuangan dengan tingginya tingkat konsumsi pada hal-hal yang bernilai hedonisme.

Status Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa status sosial ekonomi keluarga berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi, sehingga hipotesis ketiga diterima. Dengan tingkat signifikan sebesar $0,022 < 0,050$. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Husnawati, 2017), menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa. Artinya, mahasiswa memiliki sosial ekonomi yang tinggi dan berpenghasilan cukup akan mendapatkan kesempatan lebih banyak dalam mengembangkan kecakapan mengelola keuangan pribadi, karena apa yang diinginkan dan dibutuhkan anak maka orang tua dapat memenuhinya.

Menurut Wahyono (2001) sebagaimana dikutip oleh (Widayati, 2012) menyatakan bahwa orang tua yang memiliki status sosial lebih tinggi, cenderung memiliki wawasan yang lebih luas, lebih mampu meraih pendapatan yang lebih besar, dan lebih mampu berinteraksi dengan lingkungan sosialnya dibandingkan dengan seseorang yang berstatus sosial ekonomi rendah. Artinya semakin tinggi tingkat status sosial ekonomi, maka semakin tinggi intensitas Pendidikan ekonomi dalam lingkungan keluarga.

Gender Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa gender tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi, sehingga hipotesis keempat ditolak. Dengan tingkat signifikan sebesar $0,912 > 0,050$. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa baik laki-laki maupun perempuan tidak memiliki perbedaan mengenai pemahaman pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan. Mahasiswa Akuntansi dinilai sudah sangat familiar tentang produk keuangan yang ada di masyarakat dan pengelolannya, serta mempunyai pengetahuan yang cukup akan ilmu keuangan pada saat perkuliahan. Sehingga mahasiswa akuntansi baik laki-laki maupun perempuan selalu memprediksi dan merencanakan biayanya guna memenuhi kebutuhan sehari-hari sehingga mereka dapat mengelola keuangan yang baik.

Fintech Payment Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Akuntansi

Hasil pengujian menunjukkan bahwa fintech payment berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi, sehingga hipotesis kelima diterima. Dengan tingkat signifikan sebesar $0,004 < 0,050$. Hampir seluruh mahasiswa akuntansi sudah memanfaatkan fasilitas layanan keuangan berbasis teknologi yang tersedia. Fintech merupakan salah satu cara untuk mendorong peningkatan ekonomi masyarakat melalui peningkatan transaksi keuangan. Mereka dapat menggunakan layanan digital atau online untuk keperluan bertransaksi dan memanfaatkan promo yang ada dari produk fintech, berupa go-pay, ovo, shopeepay, dana, dsb.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan pengujian, hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut 1). Hasil dari persamaan regresi linier berganda diketahui bahwa mental accounting, gaya hidup hedonisme, status sosial ekonomi keluarga, dan fintech payment berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2019 pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2019 pada masa pandemi Covid-19; 2). Dari analisis koefisien determinasi dapat dijelaskan bahwa mental accounting, gaya hidup hedonisme, status sosial ekonomi keluarga, gender dan fintech payment berkontribusi mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2019 pada masa pandemi Covid-19 sebesar 19,3%, sisanya sebesar 80,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian; 3). Dari uji t (parsial) diketahui bahwa pada variabel bahwa mental accounting, gaya hidup hedonisme, status sosial ekonomi keluarga, dan fintech payment diketahui adanya pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2019 pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan gender tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2019 pada masa pandemi Covid-19; 4). Dari hasil uji F diketahui bahwa mental accounting, gaya hidup hedonisme, status sosial ekonomi keluarga, gender dan fintech payment secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta Angkatan 2018-2019 pada masa pandemi Covid-19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada para Mahasiswa Akuntansi angkatan 2018-2019 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang bersedia menjadi sampel pada penelitian ini sehingga penelitian dapat

terselesaikan dengan baik. Selain itu dapat memberikan manfaat bagi para pembaca. Khususnya Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, penulis ucapkan terima kasih karena telah memberikan peluang dan kesempatan dalam penulisan artikel ini, sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Begitu pula bagi para pihak yang berhubungan dengan penulisan artikel ini dan segala pihak lainnya karena telah memberikan dukungan berupa informasi dan data yang diperlukan dalam penulisan ini.

REFERENCE

- Ansong, A., & Gyensare, M. A. (2012). Determinants of university working-students' financial literacy at the University of Cape Coast, Ghana. *International Journal of Business and Management*, 7(9), 126.
- Eldista, E., Sulistiyo, A. B., & Hisamuddin, N. (2020). Mental Accounting: Memaknai Kebahagiaan Dari Sisi Lain Gaya Hidup Mahasiswa Kos. *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 17(2), 123. <https://doi.org/10.19184/jauj.v17i2.15393>
- Guangbiao, Z., Saijuan, C., & Zhu, C. (2020). Back to the spring of 2020: facts and hope of COVID-19 outbreak. In *FRONTIERS OF MEDICINE* (Vol. 14, Issue 2, pp. 113–116). SPRINGER ONE NEW YORK PLAZA, SUITE 4600, NEW YORK, NY, UNITED STATES.
- Hadjali, H. R., Salimi, M., Nazari, M., & Ardestani, M. S. (2012). Exploring main factors affecting on impulse buying behaviors. *Journal of American Science*, 8(1), 245–251.
- Husnawati, H. (2017). *Pengaruh Sosial Ekonomi Orang Tua, Perilaku Keuangan dikeluarga, dan Kontrol Diri terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah di IAIM Kabupaten Sinjai*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Kosyu, D. A., Hidayat, K., & Abdillah, Y. (2014). Effects of Hedonic Shopping Motives on Shopping Lifestyle and Impulse Buying (Survey on Stradivarius Outlet Customers at Galaxy Mall Surabaya). *Business Administration Journal*, 14(2), 1–7.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2007). Baby boomer retirement security: The roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *Journal of Monetary Economics*, 54(1), 205–224.
- Mowen, J. C., & Minor, M. (2008). Prinsip-Prinsip Pemasaran. *Jakarta: Erlangga. Nirmala1, Munasiron Miftah2, dan Sri Murtatik3*. (n.d.). 645(1), 78–96.
- Nuryana, I., & Wicaksono, A. B. (2020). Pengaruh Sikap Keuangan, Teman Sebaya, dan Kecerdasan Spiritual Melalui Kontrol Diri Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 9(3), 940–958.
- Parmitasari, R. D. A., Alwi, Z., & Sunarti, S. (2018). Pengaruh kecerdasan spritual dan gaya hidup hedonisme terhadap manajemen keuangan pribadi mahasiswa perguruan tinggi negeri di Kota Makassar. *Jurnal Minds: Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 5(2), 147–162.
- Purwanti, P. A. (2015). Gaya Hidup Hedonisme di Kalangan Remaja Putri (Studi Kasus Komunitas Warung Bumi Ayu, Jalan Gunung Agung, Kota Denpasar). *Skripsi Universitas Udayana*.
- Saputro, E. P., & Handayani, S. (2016). Pengaruh Nilai Hedonis terhadap Niat Belanja Online. *EKA CIDA*, 1(1).
- Silvy, M., & Yulianti, N. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.
- Simamora, B. (2004). Panduan Riset Perilaku Konsumen, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 11(2).
- Suryanto, S. (2017). Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi*, VII, 1, 11–20.
- Thaler, R. (1985). Mental accounting and consumer choice. *Marketing Science*, 4(3), 199–214.
- Thaler, R. H., & Shefrin, H. M. (1981). An economic theory of self-control. *Journal of Political Economy*, 89(2), 392–406.
- Tuzzahrah, M., Yulianti, E., & Djuari, L. (2019). Profile of Parenting Style in University Students with Tendency of Hedonism Lifestyle. *JUXTA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kedokteran Universitas Airlangga*, 10(1), 29–33.
- Wagland, S. P., & Taylor, S. (2009). When it comes to financial literacy, is gender really an issue? *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 3(1), 3.

Procedia of Social Sciences and Humanities

Proceedings of the 1st SENARA 2022

- Wahyono, H. (2001). Pengaruh Perilaku Ekonomi Kepala Keluarga terhadap Intensitas Pendidikan Ekonomi di Lingkungan Keluarga. *Disertasi Tidak Diterbitkan. Malang: PPS UM.*
- Widayati, I. (2012). *Pengaruh status sosial ekonomi orang tua, pendidikan pengelolaan keuangan keluarga, dan pembelajaran di perguruan tinggi terhadap literasi finansial mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.* Universitas Negeri Malang.
- Wirawan, Y. R. (2017). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Dan Perilaku Konsumsi Siswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 3(2), 147–167.
- Yunita, N. (2020). Pengaruh Gender Dan Kemampuan Akademis Terhadap Literasi Keuangan Dalam Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi. *Prisma (Platform Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(2), 1–12.